

PERAN IRINGAN MUSIK  
BAGI ANAK-ANAK TUNA RUNGU  
DALAM PERTUNJUKAN SENDRATARI RAMAYANA

STUDI KASUS DI SLB B DENA UPAKARA WONOSOBO



TESIS  
PENGKAJIAN SENI  
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Musik

Yohanes Don Bosko Bakok

NIM 1220675412

PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2014

TESIS  
PENGKAJIAN SENI

PERAN IRINGAN MUSIK  
BAGI ANAK-ANAK TUNA RUNGU  
DALAM PERTUNJUKAN SENDRATARI RAMAYANA  
STUDI KASUS DI SLB B DENA UPAKARA WONOSOBO

Oleh

Yohanes Don Bosko Bakok

NIM 1220675412

Telah dipertahankan pada tanggal 15 Juli 2014  
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

Prof. Dr. Djohan, M. Si

Drs. Royke B. Koapaha, M. Sn

Ketua

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si

Yogyakarta, .....

Direktur,

Prof. Dr. Djohan, M. Si

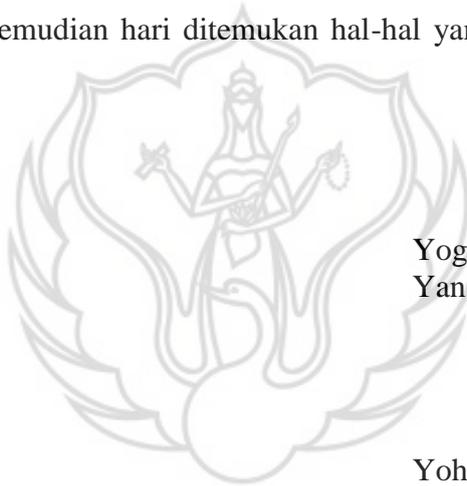
NIP 196112171994031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 15 Juli 2014  
Yang membuat pernyataan,

Yohanes Don Bosko Bakok  
NIM: 1220675412

## Kata Pengantar

Penyusunan karya tulis ilmiah di bidang seni berdasarkan penelitian lapangan merupakan suatu tahap penting bagi seorang mahasiswa magister pengkajian seni. Dengan melakukan serangkaian penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah tersebut kemampuan analitis mahasiswa diasah berbekalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses kuliah. Tesis yang ada di tangan pembaca ini merupakan karya yang penulis kerjakan setelah melewati proses penelusuran sumber-sumber teoritis dan penelitian lapangan guna mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Karya tulis ini tidak mungkin dirampungkan tanpa bantuan, sumbangan informasi, gagasan ilmiah, saran, koreksi bahkan tantangan dari berbagai pihak yang telah penulis terima sejak awal proses pengerjaannya sampai pada tahap ini. Karena itu, patutlah penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa membimbing penulis dalam proses penelitian dan penulisan karya tulis ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bunda Maria yang telah menolong penulis dengan doa-doanya terutama dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dijumpai pada saat mengadakan penelitian dan penulisan karya tulis ini.
3. Prof. Dr. Djohan, M. Si, sebagai Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta sekaligus pembimbing yang telah dengan sabar memberi gagasan kepada penulis untuk mengatasi berbagai kesulitan yang ada

dalam proses penelitian dan penulisan karya ilmiah ini. Berbagai masukan dan tantangan yang beliau berikan menjadi stimulus tersendiri bagi penulis untuk lebih kritis menyikapi masalah dalam penelitian ini dan untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

4. Drs. Royke B. Koapaha, M. Sn sebagai penguji ahli yang telah memberi saran-saran dan koreksi yang berguna demi penyempurnaan karya tulis ini.
5. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M. Si sebagai ketua sidang pertanggungjawaban tugas akhir yang juga telah memberikan saran-saran dan catatan kritis bagi penulis demi penyempurnaan karya tulis ini.
6. Sr. Yuli, PMY selaku ketua Yayasan Dena Upakara Wonosobo yang telah memberi dukungan dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tuna rungu Dena Upakara Wonosobo.
7. Kongregasi suster Putri Maria dan Yosef (PMY) yang telah menerima dan mendukung penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga pendidikan Dena Upakara yang mereka kelola.
8. Kepala sekolah, para guru, pegawai dan ibu asrama Dena Upakara Wonosobo yang dengan sabar membantu penulis dalam seluruh proses penelitian.
9. Semua narasumber yang terdiri dari para guru dan siswi Dena Upakara maupun pemusik dan psikolog dari luar lingkungan Dena Upakara yang telah bersedia memberikan data-data yang penulis butuhkan.
10. Para bruder Fratrum Caritatis (FC) Wonosobo yang telah menerima penulis untuk tinggal bersama mereka selama proses penelitian.

11. Serikat Sabda Allah (Societas Verbi Divini - SVD) yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis baik moril maupun materiil dalam seluruh proses penelitian dan penulisan karya tulis ini.
12. Para dosen dan rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah memberi sumbangan gagasan dan saran serta informasi-informasi penting lainnya bagi penulis baik lewat pembicaraan informal maupun diskusi-diskusi yang lebih serius di ruangan kelas.

Semoga semua jasa Bapak, Ibu dan Saudara-saudari sekalian dibalas dengan berkat berlimpah dari Tuhan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih memiliki kekurangan, karena itu sumbangan pikiran dan kritik dari para pembaca masih penulis harapkan. Kiranya karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Yohanes Don Bosko Bakok

01 Agustus 2014

Karya tulis ini saya persembahkan untuk segenap anggota keluarga besar Dena Upakara Wonosobo



## DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBARAN PERSEMBAHAN .....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
BAB I Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Arti Penting Topik .....	4
C. Identifikasi Dan Lingkup Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II Tinjauan Pustaka Dan Landasan Teori .....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
B. Landasan Teori .....	20
BAB III Metodologi .....	23
A. Teknik Pengumpulan Data .....	23
B. Sampel .....	26
C. Lokasi Penelitian .....	26
BAB IV Hasil Penelitian, Analisis Dan Pembahasan .....	27
A. Hasil Penelitian .....	27
B. Analisis .....	37
1. Peranan Musik Dalam Pertunjukan Sendratari Ramayana .....	37
2. Penggunaan Iringan Musik <i>Live</i> Dalam Pertunjukan Sendratari Ramayana .....	39
3. Respon Para Penari Terhadap Iringan Musik .....	39
C. Pembahasan .....	43

BAB V Penutup .....	48
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
Daftar Pustaka .....	55
Lampiran	



## Abstrak

Musik dan tari merupakan dua jenis kesenian yang memiliki relasi erat dan saling melengkapi. Musik berperan dalam pertunjukan tari sebagai penuntun gerakan penari, pembentuk karakter dan menonjolkan figur tertentu sesuai tema tari yang dibawakan. Selain itu, musik juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penari dalam mengeksplorasi gerakan-gerakan yang dibawakannya.

Sejauh merupakan seni auditori dan bunyi adalah materi utamanya, maka peran yang dimainkan musik dalam pertunjukan tari tersebut hanya dapat dirasakan oleh para penari yang memiliki indra pendengaran normal. Namun beberapa fenomena menunjukkan bahwa musik sering digunakan sebagai pengiring dalam pertunjukan tari yang dibawakan oleh orang-orang tuna rungu. Fenomena-fenomena tersebut memunculkan pertanyaan, apakah peran musik dalam pertunjukan tari yang dibawakan oleh orang-orang tuna rungu?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran musik dalam pertunjukan sendratari Ramayana yang dibawakan oleh anak-anak tuna rungu Dena Upakara Wonosobo. Teori-teori yang digunakan untuk mengkaji masalah dalam penelitian ini adalah teori-teori yang menjelaskan tentang peran musik dalam pertunjukan tari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik turut memainkan peran dalam pertunjukan sendratari Ramayana yang dibawakan oleh anak-anak tuna rungu Dena Upakara Wonosobo. Peran yang dimainkan musik dalam pertunjukan tersebut antara lain sebagai penggerak emosi, menonjolkan figur yang ingin ditampilkan, pemberi inspirasi dan motivasi dan pengatur keseragaman gerakan tari. Peran musik bagi anak-anak tuna rungu dalam pertunjukan tersebut tidak maksimal seperti dalam pertunjukan tari yang dibawakan oleh orang-orang normal karena keterbatasan mereka dalam hal pendengaran.

Kata-kata kunci: *tuna rungu, peran, iringan musik, pertunjukan sendratari.*

THE ROLE OF MUSIC ACCOMPANIMENT  
FOR DEAF STUDENTS  
IN RAMAYANA DANCE AND DRAMA PERFORMANCE

CASE STUDY IN DEAF SCHOOL OF DENA UPAKARA WONOSOBO

Abstract

Music and dance are two kinds of art that have a close and complementary relationship. Music plays a role in guiding the movement of dancers, forming a particular character and accentuates the figure according to the theme of dance that is delivered. In addition, music also became a source of inspiration and motivation for dancers in exploring movements.

As far as music is an auditory art and the sound is the main material of music, the role played by music in a dance performance can only be felt by the dancers who have normal hearing senses. However, some phenomena show that music is often used as an accompaniment in dance performance performed by deaf people. These phenomena raises the question, what is the role of music in dance performance performed by deaf people?

This study aims to determine the role of music in the Ramayana dance and drama performance presented by deaf children of Dena Upakara Wonosobo. The theories used to analyze the problem in this research are theories that explain the role of music in dance performance. This type of research is a qualitative research using case study approach.

The results show that music also plays a role in the Ramayana dance and drama performances presented by deaf children of Dena Upakara Wonosobo. The role played by music in the performance, among others, are to move the dancers emotionally and figuratively, to give them motivation and inspiration and to keep the uniformity of their movements. The role of music for deaf children in the performance is not optimal as in the dance performance performed by normal people because of their disability in terms of hearing.

Keywords: *deaf, role, music accompaniment, dance and drama performance.*

## BAB I

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang

Pertunjukan tari dalam banyak kebudayaan pada umumnya diiringi oleh musik. Kenyataan ini menegaskan bahwa di antara kedua jenis kesenian ini terdapat hubungan yang erat dan saling melengkapi. Musik memainkan peran dalam pertunjukan tari sebagai pengiring sekaligus pemberi tanda peralihan ragam atau perubahan gerakan tari. Dengan demikian musik dalam pementasan tari tidak hanya berperan untuk menjadi pelengkap tetapi terutama menuntun gerakan-gerakan tari tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan yang tidak diinginkan. Musik membantu penari untuk mengingat ragam dan gerakan-gerakan tari yang dibawakannya khususnya dalam pertunjukan tari yang memiliki durasi panjang dan ragam atau pola yang bervariasi. Eratnya hubungan antara musik dan tari disebabkan karena keduanya memiliki sumber yang sama yakni dorongan atau naluri ritmis manusia (Adi, 2012).

Musik juga berperan dalam pertunjukan tari untuk menggambarkan suasana sehingga gerakan-gerakan tari menjadi lebih ekspresif seturut suasana yang digambarkan itu. Suasana tarian yang mengekspresikan perasaan gembira, sedih atau marah tentu akan menjadi lebih terbentuk bila didukung oleh iringan musik yang sesuai. Masing-masing iringan musik memberi karakter tersendiri bagi penari untuk mengekspresikan perasaan-perasaan tersebut. Musik juga dapat

memberi rangsangan bagi penari untuk mengekspresikan gerakan-gerakannya. Hentakan-hentakan musik mempertegas ritme gerakan penari (Khusnul, 2012).

Secara umum diterima bahwa informasi yang disampaikan musik hanya dapat berperan bagi penari yang memiliki indera pendengaran normal karena materi utama musik adalah bunyi yang berkaitan dengan indera pendengaran. Penari yang indera pendengarannya sama sekali tidak berfungsi (*deaf*) atau hanya memiliki sedikit kemampuan mendengar (*hard of hearing*) tidak dapat menangkap bunyi atau suara secara maksimal sehingga pesan bunyi atau suara itu tidak berperan dalam pertunjukan tari yang mereka bawakan. Selain itu, mereka tidak bisa menyesuaikan gerakan-gerakannya dengan suasana yang tercipta oleh musik karena tidak memiliki persepsi tentang bunyi dan irama musik. Mereka tidak memiliki gambaran mengenai bunyi panjang dan pendek, keras-lembut, tinggi-rendah dan perbedaan timbre tiap alat musik bila tidak dibekali dengan pendidikan mengenai persepsi bunyi dan irama (Ningsih, 2014).

Namun, fenomena menunjukkan bahwa pertunjukan tari yang dibawakan oleh orang-orang tuna rungu pada umumnya diiringi musik, baik musik vokal maupun instrumen yang diperdengarkan dari *tape recorder* maupun dimainkan atau dibawakan secara *live* oleh para penyanyi dan pemusik. Salah satu di antaranya yakni pertunjukan sendratari Ramayana di Taman Budaya Yogyakarta (TBY) oleh siswi-siswi salah satu sekolah tuna rungu. Dalam pertunjukan tersebut mereka membawakan gerakan-gerakan tari diiringi musik gamelan dan nyanyian dari para sinden. Walaupun mengalami kesulitan dalam hal mendengar musik

namun tampak bahwa mereka dapat menyesuaikan beberapa gerakan tari yang mereka bawakan dengan iringan musik.

Fenomena lain menunjukkan bahwa sekelompok warga desa Bengkala, kabupaten Buleleng, Bali yang menderita bisu tuli (*kolok*) dapat membawakan tarian *janger* dengan baik diiringi musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka termasuk penderita tuli yang tergolong sangat berat karena tidak bisa mendengar sama sekali. Berdasarkan prestasi di bidang tari mereka sering diminta untuk tampil di hotel-hotel berbintang lima di Bali. (<http://www.jpnn.com/read/2011/08/17/100943/index.php?mib=berita.detail&id=101677>).

Warga tuna rungu yang tergabung dalam *Deaf Art Community* Yogyakarta juga sering membawakan *dance* di kota Yogyakarta dan di tempat-tempat lain sambil diiringi musik. Mereka bahkan dapat membawakan *dance* tersebut tanpa dipandu oleh guru atau pelatih. Mereka sendiri yang berusaha untuk menyelaraskan gerakan-gerakan *dance* dengan irama musik. Musik dalam pertunjukan *dance* itu tidak hanya menjadi sarana pelengkap tetapi sungguh menjadi penuntun gerakan-gerakan yang mereka bawakan (Broto Wijayanto, 2013).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas maka muncul sebuah masalah yang perlu dikaji yakni, apakah peran musik dalam pertunjukan tari yang dibawakan oleh orang-orang tuna rungu? Secara khusus penelitian ini akan berfokus pada pertunjukan sendratari Ramayana oleh anak-anak tuna rungu dari SLB B Dena Upakara yang telah terselenggara pada tahun 2013 di TBY dengan

tujuan untuk mengetahui peran yang dimainkan musik bagi mereka dalam pertunjukan tersebut.

## B. Arti Penting Topik

Musik dan tarian merupakan dua jenis kesenian yang saling melengkapi. Bagi penari yang indera pendengarannya normal, musik dapat memainkan peran penting sebagai pengiring sekaligus pemberi kode untuk mengingat ragam-ragam tari yang dibawakan. Namun bagi penari tuna rungu, musik tentu tidak memainkan peran secara maksimal karena mereka tidak bisa mendengar bunyi musik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana musik berperan bagi anak-anak tuna rungu dalam pertunjukan sendratari Ramayana.

## C. Identifikasi dan Lingkup Masalah

Penggunaan iringan musik dalam sebuah pertunjukan tari yang dibawakan oleh para penari yang memiliki indra pendengaran normal tentu merupakan hal yang lazim karena mereka bisa mendengar suara musik dan gerakan-gerakan mereka dituntun oleh irama musik tersebut. Penelitian ini berkaitan dengan peran musik dalam pertunjukan sendratari yang dibawakan oleh anak-anak yang tidak bisa mendengar suara musik. Permasalahannya terletak pada peran iringan musik yang digunakan dalam pertunjukan tersebut.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada peran iringan musik dalam pertunjukan sendratari Ramayana yang dibawakan oleh anak-anak tuna rungu dari SLB B Dena Upakara Wonosobo di Taman Budaya Yogyakarta pada

tanggal 26 Mei 2013. Musik yang dimaksudkan di sini yakni musik gamelan yang dimainkan secara live pada saat pertunjukan tersebut.

D. Rumusan Masalah:

1. Apakah peran musik dalam pertunjukan sendratari anak-anak tuna rungu?
2. Mengapa musik pengiring dimainkan secara *live* dalam pertunjukan tersebut?
3. Bagaimana respons anak-anak tuna rungu terhadap pengaruh musik?

E. Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui peran musik dalam pertunjukan sendratari anak-anak tuna rungu.
2. Untuk mengetahui alasan penggunaan musik *live* dalam pertunjukan tersebut.
3. Untuk mengetahui respon anak-anak tuna rungu terhadap pengaruh musik.

F. Manfaat penelitian:

1. Hasil penelitian akan menjadi masukan bagi penata musik di lembaga pendidikan tuna rungu Dena Upakara Wonosobo dalam memilih instrumen-instrumen musik yang sesuai untuk mengiringi tari yang dibawakan oleh anak-anak tuna rungu.
2. Hasil penelitian menjadi bahan acuan bagi para komposer musik dalam pertunjukan tari anak-anak tuna rungu untuk mengaransemen musik yang sesuai bagi mereka dengan mengoptimalkan penggunaan instrumen-instrumen yang memiliki frekuensi rendah.

3. Hasil penelitian menjadi masukan berharga di bidang sains bagi khalayak akademisi musik maupun pemerhati pendidikan anak-anak tuna rungu.

